

**MENINGKATKAN MINAT SISWA LAKI-LAKI MELALUI
PEMILIHAN MATERI GERAK TARI DALAM KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (SI)*



Oleh

BENING HERFA SUCIA

1101117/2011

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

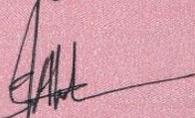
SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 29 Padang.
Nama : Bening Herfa Sucia
NIM/TM : 1101117/2011
Jurusan : Sendratasik
Prodi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juni 2015

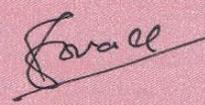
Disetujui oleh:

Pembimbing I



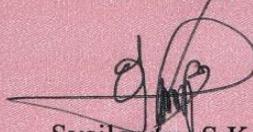
Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2001

Pembimbing II



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

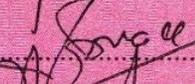
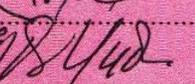
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki
Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari
Dalam Kegiatan Pengembangan Diri di
SMP Negeri 29 Padang.
Nama : Bening Herfa Sucia.
NIM/TM : 1101117/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2015

Tim Penguji: .

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, S.ST., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bening Herfa Sucia
NIM/TM : 1101117/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 29 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Bening Herfa Sucia
NIM/TM. 1101117/2011

ABSTRAK

BENING HERFA SUCIA, 2015. “Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di SMP Negeri 29 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 29 Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang pemilihan materi gerak tari mampu meningkatkan minat siswa laki-laki dalam kegiatan pengembangan diri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu di SMP Negeri 29 Padang, data penelitian yang lain dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, pengamatan yang diamati oleh teman sejawat. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebelum guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan pemilihan materi gerak tari yang tepat dalam proses pembelajaran siswa laki-laki tampak acuh tak acuh dalam menerima gerak tari, ada yang permisi saat guru mendemonstrasikan gerak, bahkan ada yang tidak kembali lagi saat belajar. Setelah guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan pemilihan materi gerak tari yang tepat dalam proses kegiatan pengembangan diri minat siswa laki-laki di SMP Negeri 29 Padang terhadap mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari meningkat, hal ini dapat dilihat dari indikator minat (keinginan, perhatian dan partisipasi) setiap pertemuan. Pada saat jam pelajaran siswa mau melakukan gerak yang didemonstrasikan guru. Apabila mereka tidak mengerti, mereka berani menanyakan tentang kesulitan yang mereka temui kepada guru mata pelajaran dan yang permisi saat guru sedang mendemonstrasikan gerak sudah berkurang karena siswa laki-laki disekolah ini sudah berminat. Hal ini terjadi dikarenakan guru memberikan gerak tari silek galombang yang mempunyai karakter gerak patah-patah, tegas, kuat dan kokoh. Dan dapat terlihat dari pertemuan I sampai V keinginan (36%), perhatian (43%), dan partisipasi (38%) siswa telah terjadi peningkatan, dalam hal ini pengamatan terhadap meningkatkan minat siswa laki-laki masuk kedalam kategori *baik* (66,7 %)

Kata Kunci : Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki, Pemilihan Materi, Pengembangan Diri.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “ **Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di SMP Negeri 29 Padang**”.

Selesainya penulisan skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj.Fuji Astuti, M.Hum dan Ibu Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd pembimbing I dan II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D Tim Penguji yang telah banyak memberikan arahan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Harisnal Hadi, S.Pd (Pak Cang) Dosen Pembimbing akademik selama lebih kurang 4 tahun ini telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada ananda sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang Ini.
6. Ibu Dra. Drita Yani selaku kepala sekolah SMP Negeri 29 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada siswa SMP Negeri 29 Padang khususnya siswa kelas VIII.1 – VIII.8 Terimakasih ibuk ucapkan kepada Ananda semua yang telah membantu penelitian skripsi ibuk, yang semangat untuk mempelajari materi pembelajaran yang ibuk berikan, yang selalu usil dalam pelajaran, yang buat ibuk naik darah melihat kelakuan kalian, rela pans-panas untuk latihan, Tengkiyyuuuu anak ibuuuk semua tanpa kalian mungkin ibuk tidak bisa menyelesaikan penelitian ibuk.
8. Ucapan terimakasih yang teristimewa penulis sampaikan kepada Papa dan Mama dua orang hebat yang telah Allah hadirkan didalam hidup saya. Terimakasih sekali lagi kak ucapkan kepada Mama tersayang yang selama ini memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa, seseorang yang selalu menyelipkan nama ku disetiap doa nya, dan Terimakasih juga kak ucapkan kepada Papa yang selama ini memberikan limpahan kasih sayang,

Motivasi dan arahan yang selalu membuat kak kuat untuk melakukan semua hal. Akhirnya kak dapat mewujudkan salah satu harapan mama papa yaitu menjadi sarjana, semoga kak selalu dapat membahagiakan papa mama. Amin

9. Untuk kedua prajurit kesayangan, Wangi Ulfa Harumi (warteloo) yang selalu merepotkan, yang selalu bikin darah mendidih, yang selalu minjam barang-barang kakaknya, tolong lah berubah lagi dek awak dah besak dah, dah jadi mahasiswa Sendratasik pula sekarang, Selaaaamaatt hiraang. Buat dedek bungsu Sunyi Farta Sepia “Sunsang” (sunyi sang periang) yang batrai nya full terus gak habis-habis, selalu bikin kangen yang jadi obat kuat kalau lagi bosan bikin skripsi liat vidio nya jadi semangat lagi, rajin-rajin belajar ya dek.
10. Buat Beni Anwar, S.Pd. (Benrang) orang yang telah mengajarkan keceriaan, kedewasaan dan bagaimana cara untuk selalu bersyukur dalam segala hal, dan yang selalu mendampingi disaat susah dan senang dalam penyelesaian skripsi kak, orang yang setia dalam mendengarkan curahan emosi dan kesedihan kak, orang yang rela dipukuli disaat penyakit mumet kak kambuh, kak yang buat skripsi abang yang tanggung tunggik :D, Terimakasih banyak ya, oke kita berjuang bersama ditengah keras nya dunia ini mencari kerja untuk membahagiakan keluarga dan mimpi kita nanti. Aseeek ... Amiin Ya Rabb.

11. Semua teman-teman mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik dan saran yang diberikan tersebut menjadi modal berharga bagi penulis dan untuk pengembangan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Teori Minat	9
2. Teori Belajar.....	13
3. Kegiatan	15
4. Pengertian Pengembangan Diri.....	15
5. Pembelajaran Tari	16
a. Guru.....	16
b. Siswa	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Jenis Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Studi Kepustakaan.....	35
2. Observasi.....	35
3. Wawancara.....	36
4. Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 29 Padang	39
a. Kondisi Fisik SMP Negeri 29 Padang	39
b. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 29 Padang	42
c. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 29 Padang	43
d. Data Prestasi Siswa Baik Akademik Maupun Non akademik ...	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Deskripsi Gerak Tari Silek Galombang	49
D. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Dengan Materi Gerak Tari Silek Galombang	55
E. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Tari Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di SMP Negeri 29 Padang	75
F. Pembahasan	82
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pengamatan Minat.....	34
Tabel 2. Data Prestasi Siswa	47
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4. Nama Serta Karakter Gerak Tari Silek Galombang.....	50
Tabel 5. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Pada Pertemuan I	57
Tabel 6. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan I	59
Tabel 7. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Pada Pertemuan II.....	61
Tabel 8. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan II.....	63
Tabel 9. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Pada Pertemuan III.....	65
Tabel 10. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan III	67
Tabel 11. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Pada Pertemuan IV	69
Tabel 12. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan IV	71
Tabel 13. Pelaksanaan Proses Pengembangan Diri Pada Pertemuan V	72
Tabel 14. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Pertemuan V.....	73
Tabel 15. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Indikator Keinginan	74
Tabel 16. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Indikator Perhatian.....	76
Tabel 17. Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Indikator Partisipasi	78
Tabel 18. Hasil rata-rata Keseluruhan Minat Siswa Laki-laki Setiap Indikator	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Gambaran Umum SMP Negeri 29 Padang.....	40
Gambar 2.	Kondisi Fisik SMP Negeri 29 Padang	41
Gambar Grafik 1.	Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Indikator Keinginan.....	74
Gambar Grafik 2.	Pengamatan Minat Siswa laki-laki pada Indikator Perhatian	76
Gambar Grafik 3.	Pengamatan Minat Siswa Laki-laki Pada Indikator Partisipasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang kegiatannya harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh usaha dan kerjasama personil sekolah khususnya guru yang memegang kunci pokok dalam pendidikan terus menerus dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Keberhasilan pendidikan disuatu negara tercermin pada kualitas pendidikan bangsanya.

Bidang pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu perhatian yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah tercermin dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa semua manusia membutuhkan pendidikan sehingga manusia itu sendiri mampu mengembangkan kemampuannya serta potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi seluruh peserta didik dapat di bangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak

ditengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri, dengan berbagai muatan materi dan sesuai dengan tuntunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran seni dan budaya yang meliputi seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Mata pelajaran seni dan budaya merupakan pendidikan untuk pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki.

Didalam mata pelajaran seni budaya, siswa banyak belajar mengenai kesenian-kesenian tradisi dan kesenian-kesenian yang bersifat modern sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Dalam pembelajaran seni tari materi yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi meliputi pembelajaran teori dan praktek. Teori yang diberikan kepada siswa-siswi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan, lalu memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berdiskusi serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan secara bersama. Sedangkan praktek yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi melalui metode demonstrasi dan unjuk kerja, siswa dituntut untuk dapat melakukan atau mempraktekan gerak-gerak yang taktis, efektif dan kreatif. Dengan aktivitas siswa dalam belajar dan didorong minat yang tinggi diharapkan hasil belajar yang meningkat.

Setiap siswa-siswi dalam proses pembelajaran tentunya menginginkan hasil belajar yang baik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik pasti di pengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah faktor minat.Slameto (1991:182) memberikan batasan mengenai minat, bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut dengan diri akan semakin besar minat.

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu dan minat siswa merupakan keharusan dan tugas profesi guru.Guru, adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.Pada pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator kelas. Untuk itu, guru harus berusaha menggunakan berbagai cara diantaranya kemampuan dan memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya. Kriteria pemilihan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi sesuai tuntunan kurikulum 2004 yaitu, isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid), bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat, materi hendaknya menarik, dan materi hendaknya berada dalam batasan kemampuan anak untuk mempelajarinya. Menurut Hilda Taba kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut : materi itu harus sah dan signifikan, artinya menggambarkan pengetahuan mutakhir, materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan

kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi, materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam mata pelajaran seni budaya yang berisikan berbagai pokok bahasan yang akan diberikan kepada anak didik. Diantara sekian banyak materi yang harus diajarkan salah satunya adalah pembelajaran tari. Untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para siswa, maka dilaksanakanlah kegiatan pengembangan diri, kegiatan pengembangan diri juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa baik secara berkala atau waktu tertentu. Seni merupakan pancaran indah yang keluar dari diri manusia dan pancaran itu ada pada setiap manusia, kegiatan pengembangan diri seni tari bertujuan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan serta menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Namun dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 29 Padang terlihat jelas perbedaan yang sangat mencolok antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Siswa laki-laki enggan melakukan dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan diri tari, hal ini terlihat karena hanya 3 orang siswa laki-laki yang mengikuti pengembangan diri seni tari. sedangkan siswa perempuan tidak banyak

permasalahan tentang hal ini, siswa perempuan mempunyai keinginan, perhatian dan partisipasi dalam melaksanakan pembelajaran tari karena gerak yang diberikan oleh guru gerak yang feminim, gerak yang lembut dan indah, seperti yang dikemukakan oleh Reber dalam Syah (1995:136) bahwa minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, keinginan, dan kebutuhan (partisipasi). Sementara siswa laki-laki tidak berminat sama sekali dengan materi gerak tari yang feminim. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru seni budaya SMP Negeri 29 Padang didalam memberikan materi pembelajaran seni budaya. Terutama pembelajaran praktek tari, adapun materi yang diberikan guru cenderung materi gerak yang bersifat lembut dan lemah gemulai seperti tari kipas, tari sapu tangan dan tari payung yang sesuai dengan karakter siswa perempuan. Hal ini membuat siswa laki-laki lebih banyak diam dari pada mempraktekan gerak tari yang diajarkan sehingga minat siswa laki-laki berkurang. Guru mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatian siswa laki-laki dalam belajar seni tari, karna siswa laki-laki selalu menganggap pembelajaran tari hanya mempraktekan gerak yang bersifat lemah gemulai saja, siswa laki-laki beranggapan apabila mereka ikut serta dalam mempraktekan gerak tari mereka akan seperti setengah perempuan (banci). Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar seni tari di depan kelas, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru mempraktekan gerak tari, kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, siswa tampak acuh tak acuh dalam menerima gerakan yang diajarkan serta tidak memiliki keinginan untuk mempelajarinya, bahkan ada yang

permisi saat guru mempraktekan gerak tari dan tidak kembali lagi saat belajar. Disinilah pentingnya pemberian sebuah gambaran terhadap tari-tarian yang ditarikan oleh laki-laki sehingga siswa laki-laki termotivasi dan tidak malu serta ragu-ragu dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

Dalam hal ini penulis menaruh perhatian terhadap yang terjadi dalam pembelajaran seni tari. Di duga hal ini disebabkan oleh pemilihan materi yang kurang sesuai dengan minat siswa khususnya siswa laki-laki. Dengan begitu hendaknya guru dapat memilih materi gerak maskulin yang sesuai dengan karakter siswa laki-laki seperti gerakan tari silat galombang yang gerakannya memiliki sifat kejantanan, tegas, patah-patah, kuat, kokoh dan mempunyai ruang gerak yang besar atau volume yang luas sehingga minat siswa laki-laki dapat meningkat dan proses pembelajaran seni budaya khususnya di kegiatan pengembangan diri seni tari dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan minat siswa juga tidak terlepas dari motivasi, dorongan serta arahan dari guru agar siswa laki-laki mau dan rela bekerja lebih giat untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di SMP Negeri 29 Padang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a) Proses pembelajaran seni tari SMP Negeri 29 Padang.
- b) Pemilihan materi yang mampu merangsang minat siswa, khususnya siswa laki-laki.
- c) Meningkatkan Minat siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak Tari dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 29 Padang.
- d) Aktivitas siswa laki-laki dalam pembelajaran gerak tari di SMP Negeri 29 Padang.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka masalah di batasi pada Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Di SMP Negeri 29 Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimanakah Meningkatkan Minat Siswa laki-laki Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari Dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Negeri 29 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengungkapkan minat siswa laki-laki dapat meningkat melalui pemilihan materi gerak tari dalam pengembangan diri

F. Manfaat Penulisan

Sejalan dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang seni tari terutama dalam bentuk penulisan.
2. Guru mata pelajaran seni budaya, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran tari di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen siswa di sekolah umum di Sumatera Barat.
4. Mahasiswa sendratasik sebagai bahan bacaan dan menambah literature pustaka, Jurusan, Fakultas, dan Universitas.
5. Syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1).

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Minat

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Banyak pakar atau peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang minat. Namun demikian secara umum pengertian yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Menurut Tidjan (1976:71) Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Menurut Sumandi Suryabrata (1988:109) Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Slameto (1991:182) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (minat dalam indikator keinginan dan perhatian).

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat yaitu kecenderungan yang berlangsung lama atau menetap terhadap sesuatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu

diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minat. Bahwa minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut, dengan kata lain apabila seseorang melihat sesuatu itu menguntungkan maka mereka menyatakan berminat, hal ini mendatangkan kepuasan bagi pelakunya, dan bila kepuasan itu berkurang maka minatpun akan berkurang.

Menurut whiterington yang dikutip oleh Buchari (1983:135) Minat adalah kesadaran seseorang pada seseorang (Minat dalam indikator partisipasi). Minat akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan tertentu, yang dianggapnya ada sangkut paut dengan diri seseorang.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dinikmati.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dinikmati. Ada rasa keterkaitan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.

5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Reber dalam Syah (1995 : 136) mengemukakan bahwa minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, keinginan dan kebutuhan (partisipasi). Berikut uraian dari beberapa komponen minat tersebut :

a) Perhatian

Menurut Suryabrata (2007:14) perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi.

b) Keinginan

Keinginan yaitu kondisi dimana seorang cenderung untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu.

c) Kebutuhan (partisipasi)

Menurut Suryabrata (2007:70) kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan/partisipasi ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

Menurut Mahfudz Shalahudin dalam bukunya pengantar psikologi pendidikan (1984:121), ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

a. Fungsi / adanya kebutuhan-kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakan, jika ada kebutuhan minat dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan menjadi empat ini menurut Sardiman AM, Kebutuhan tersebut adalah :

- 1) Kebutuhan psikologi, seperti lapar, haus.
- 2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan seperti disekolah dan dirumah.
- 3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat.

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi seniman tari (penari). Secara otomatis orang tersebut terdorong untuk mengetahui jenis tari serta mempelajari gerak-gerak tari tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial adat istiadat). Kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, tari remo dari Jawa timur, jaipong

dari Jawa barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan Jawa barat dan Jawa timur. Begitu juga sebaliknya dengan belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa bergerak (bertambah). Misal ada seseorang siswa tahun lalu memperoleh prestasi rendah, maka siswa tersebut berfikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya sehingga tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu).

2. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukan dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Sejalan dengan ini, Hamzah mengemukakan (2008:22) belajar meupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukan suatu proses perubahan perilaku

seseorang berdasarkan pengalaman tertentu. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan oleh orang lain.

Proses belajar dalam diri siswa tidak bisa disaksikan langsung oleh guru mereka sendiri sebagai pembimbing mereka dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan bahwa belajar tidak sepenuhnya diketahui oleh orang lain.

Oemar Hamalik (2001:29) menyatakan bahwa belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Menurut Thursan Hakim, belajar secara efektif (2005) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Skinner dalam Muhibbin Syah (2010:88) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (2013:84), mengemukakan :

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

3. Kegiatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kegiatan adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan atau suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus.

Menurut UU RI NO 15 TH 2006 Kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengalihan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang/jasa.

4. Pengertian Pengembangan Diri

Peraturan menteri pendidikan Nomor 22 tahun 2004 tentang standar isi, di dalamnya antara lain memuat struktur kurikulum yang merupakan pola dan susunan program pendidikan di sekolah. Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok yakni : kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal, dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup di dalamnya: 1. Bimbingan dan konseling 2. Kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta

didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi atau di bimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. (sindunurwito 2012:2).

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal disekolah, rumah, dan masyarakat. Tujuan dari konseling ialah untuk membantu semua individu menyesuaikan diri dan tumbuh didalam lingkungan menuju pengembangan diri yang maksimal.(Munandar 1999:269)

Pengembangan diri ini tidak hanya tertuju kepada bidang keseniansaja, baik itu seni musik, seni tari, drama, seni rupa, akan tetapi juga dibidang olahraga. Apapun potensi yang ada pada diri siswa atau bakat mesti dikembangkan dan diberikan bimbingan khusus.

5. Pembelajaran Tari

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa.

A. Guru

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media,

disamping itu guru harus berpotensi dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. McLeod (1989) menyatakan guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan contoh tauladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas mengajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas guru membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Sebagai guru yang baik, harus memenuhi syarat-syarat yang di dalam Undang-Undang no, 12 tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut:

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk

dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang di maksud dalam pasal 3,pasal 4,pasal 5 undang-undang ini.

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a. berijazah,
- b. sehat jasmani dan rohani,
- c. takwa kapada Tuhan YME dan berkelakuan baik,
- d. bertanggung jawab,
- e. berjiwa nasional.

Selain memperhatikan syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik kita juga harus memperhatikan Standar pendidik dan tenaga kependidikan Di dalam Pasal 1 Butir 5 dan 6 UU.No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan; sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di lingkungan pendidikan tinggi, tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik disebut dosen, sedangkan tenaga kependidikan lainnya disebut tenaga penunjang.Selanjutnya, dalam Pasal 39 disebutkan bahwa Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi,

pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sementara itu, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Lebih lanjut bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar seni budaya meliputi, pemilihan materi (gerak maskulin), pengelolaan kelas, pendekatan dan penggunaannya. Tindak lanjut dan implimentasinya, serta evaluasi.

1. Pemilihan Materi

Pemilihan materi pembelajaran dan diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pemahaman, dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tuntunan kurikulum 2004. Kriteria pemilihan bahan/ materi meliputi :

- a. Isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid) artinya kebenaran tidak disangsikan, dapat dipakai untuk mencapai tujuan.
- b. Bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat baik keluasan dan kedalamannya.
- c. Materi hendaknya menarik.

- d. Materi hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajari.

Hilda Taba memberikan kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum sebagai berikut :

- a. Materi itu harus sah dan signifikan , artinya menggambarkan pengetahuan mutakhir.
- b. Materi itu harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Materi itu harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman.
- d. Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan.
- e. Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan
- f. Materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.

Dalam pemilihan bahan materi perlu diorganisasikan sesuai sistem yang ada agar mudah dipelajari siswa yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi adalah dari bahan yang sudah diketahui ke materi baru, dari permulaan proses ke suatu simpulan, dari hal yang sederhana ke yang kompleks, dan yang kongkrit ke pengertian-pengertian abstrak, dari detail detail ke konsep, atau sebaliknya.

Dengan demikian, seperti yang dikemukakan oleh Hilda Taba mengenai kriteria untuk memilih isi atau materi kurikulum pada point ke lima

yaitu materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, seharusnya seorang pendidik (guru) memilih materi gerak yang sesuai dengan karakter gerak siswa laki-laki seperti gerak maskulin, gerak yang memiliki sifat kejantanan, tegas, kuat, kokoh, dan mempunyai ruang gerak yang besar.

2. Tari

Ada dua hal yang paling penting Jhon Martin dalam Soedarsono (1965 : 15) mengemukakan, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu ia mengutarakan pula, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Lebih jelas diutarakan, bahwa gerak itu merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Dengan landasan, bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan bahwa apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Bahkan lebih jauh Curt Sachs mengemukakan (1963:16), bahwa perkembangan tari sebagai seni yang tinggi telah ada pada zaman pra sejarah.

Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak didalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Menurut Susanne K. Langer (1957:16) Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak-gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang didalamnya mengandung ritme tertentu.

Mengenai kata indah mungkin masih perlu mendapat penjelasan lebih lanjut, kata indah didalam dunia seni adalah identik dengan bagus, yang oleh Jhon Martin dalam Soedarsono (1965:16) di terangkan sebagai sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia. Jadi bukan hanya gerak-gerak yang halus saja yang bisa indah, tetapi gerak-gerak yang keras,kuat,penuh dengan tekan-tekanan serta aneh pun merupakan gerak yang indah.

Apabila gerak merupakan elemen pertama dari tari, maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari. Curt Sachs dalam Soedarsono (1965:16) dengan mengemukakan defenisi tari yang singkat sekali bahwa “tari adalah gerak yang ritmis”. Namun demikian defenisi singkat yang dikemukakan oleh Curt Sachs dapat memberi jalan pada ahli-ahli lainnya untuk mengemukakan defenisi yang lebih sempurna. Corrie Hartong memberikan defenisi bahwa “tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang”.

Unsur seni tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa (Tim Abdi Guru,2004:146).

1. Wiraga (raga atau tubuh bergerak)

Gerak merupakan medium atau media tari (Kraus dkk 1997), menurut Carvell gerak tari merupakan medium tari sejauh gerak tari dipilih untuk memenuhi sesuatu karakteristik tertentu. Oleh karena itu dalam meningkatkan sebuah tarian siswa perlu belajar memecahkan masalah untuk memilih dan memutuskan pemilihannya (menentukan) gerak tarinya, hasil eksplorasi atau temuan yang sesuai dengan karakteristiknya.

2. Wirama (ritme atau tempo)

Tari mempunyai struktur dinamika dan ritme merupakan salah satu dari struktur tersebut (Dunlop, 1984) menurut Dunlop ada dua macam ritme yaitu metrikal dan non metrikal. Metrikal menyajikan cara untuk menganalisa durasi, merupakan waktu yang terbagi dalam unit-unit yang terukur sehingga gerakan-gerakan sesuai dengan ritme yang ada, tanpa metrikal (non metrikal) sesuatu harus menggantikannya sebagai pengatur waktu, misalnya melalui pengaturan nafas. Manusia mempunyai ritme dalam tubuh masing-masing yang dinamakan ritme internal, misalnya ritme pada nafas, denyut jantung, suara langkah kaki dan lain-lain.

Menurut Hawkins (1991) ritme internal menciptakan suatu dinamika yang secara nyata menyumbang pada kontinuitas, integritas dan persepsi untuk membentuk tari dari makna estetikanya.

Suatu tarian selalu membutuhkan suatu iringan. Iringan tersebut dapat berupa iringan eksternal yaitu suatu bunyi bunyian yang berasal dari luar tubuh manusia seperti bunyi-bunyian alat musik dan iringan internal yaitu bunyi-bunyian yang berasal dari tubuh manusia seperti tepukan tangan, siulan, hentakan kaki dan lain-lain.

Selain itu musik dapat memberikan kontras untuk lebih menguatkan kualitas ekspresi gerak tari unsur nada melodi dan harmoni didalam alat musik menumbuhkan kualitas emosional yang menciptakan suasana rasa yang dibutuhkan oleh sebuah tarian. Dalam hal ini berarti musik berfungsi menyampaikan suasana tari kepada penonton, agar penonton dapat mengekspresikan dari apa yang ingin diungkapkan oleh penari ataupun tarian.

3. Wirasa (Perasaan yang diekspresikan lewat raut muka dan gerak)

Wirasa atau perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan memperkuat karakter dari tari yang diciptakan. Bila tari tersebut berupa tari bergembira, maka mimik wajah kelihatannya tersenyum ceria, gerakan-gerakan dinamis yang bersemangat, sehingga tari yang diperagakan semakin indah untuk dinikmati.

4. Wirupa (rupa busana dan tata rias)

Tiap jenis tari memiliki busana dan tata rias yang berbeda sesuai dengan sifat dan tema tari tersebut. Busana dan tata rias tarian tradisi berfungsi untuk memperindah penampilan penari. Selain itu tata

rias dan busana dapat membedakan tari daerah suatu daerah dengan daerah yang lain.

Disamping unsur tari diatas pola lantai juga berperan dalam sebuah tari. Pola lantai adalah bagaimana tegak penari diatas pentas. Apakah berbentuk garis lurus, zigzag, segi empat, segitiga, lingkaran, dan lain-lain, sehingga tarian tersebut kelihatan semakin indah.

3. Gerak Maskulin

Nira Yuval Darwis (1999) mengatakan maskulin diartikan sebagai suatu sifat yang memiliki kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, benda dan lainnya. Sedangkan gerak maskulin adalah gerak yang memiliki kejantanan yang mempunyai volume gerak yang luas atau ruang gerak yang besar.

Karakter gerak maskulin :

a. Patah-patah

Menurut Agung Kusumo Widagdo seorang koreografer dari tari sapu jagad (solo) ini menyatakan bahwa tari sapu jagad tersebut memiliki karakter gerak yang patah-patah pada penari perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kekuatan yang lebih dan tidak kalah jika dibandingkan dengan laki-laki.

b. Tegas

Menurut Rana (1 April 2012) seorang penikmat tari dalam festival internasional oleg Tamulilingan dan kebyar Terompong, Tabanan, Bali.

Mengatakan bahwa karakter gerak tari OIEG Tamulilingan (Bali) sangat tegas, gerakan yang menghentak dari penari pria.

c. Kuat dan Kokoh

Menurut Pernyataan dari Sheikh Shamsuddin, Quintin Chambers dan Donn Draeger dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/pencak> silat menyatakan bahwa tari randai mempunyai karakter gerak yang kuat dan kokoh. Yang terdapat pada posisi gerak kuda-kuda, posisi menapak kaki untuk memperkokoh posisi tubuh. Kuda-kuda yang kuat dan kokoh penting untuk mempertahankan posisi tubuh agar tidak mudah dijatuhkan.

4. Pengelolaan kelas

Peranan guru disekolah selama ini relatif tetap sekalipun rambu-rambu pembelajaran sudah dihilangkan dalam RPP, bidang studi seni budaya umumnya sangat menarik minat peserta didik asalkan strategi pembelajaran dirancang secara baik.

Tidak mudah sebenarnya untuk merancang suatu pembelajaran, sekalipun komponen lengkap. Persoalan dari setiap komponen sangat perlu dikenali oleh guru, seperti guru harus mengenali bentuk peserta didiknya, guru harus mampu bertindak luwes dan guru harus mampu selalu mengadaptasikan cara mengajar dan tingkat kemampuan peserta didik.

Tujuan dari pengelolaan ini agar terhindar dari kondisi yang merugikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah adalah komponen yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru

memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui kemampuan keterampilan mengajar, mengelola kelas, menguasai bahan ajar dan mengoptimalkan pengoperasian sarana belajar.

5. Pendekatan dan Penggunaan

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan gerak dan urutan gerak, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran. Guru mencontohkan beberapa bentuk gerak yang akan diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mencobakan gerak tersebut.

6. Tindak lanjut dan Implementasi pembelajaran.

Tahap lanjutan dari pembelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan wawasan dan apresiasi peserta didik adalah pada saat acara yang diselenggarakan oleh sekolah seperti class meeting dan dalam rangka perpisahaan. Sekolah menyediakan dan memberi hadiah kepada mereka yang tampil dengan baik. Selain itu setiap siswa yang mempunyai talenta yang harus didukung sekolah manakala ada lomba tari yang diadakan diluar sekolah.

7. Evaluasi

Setiap kali selesai mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, guru diharapkan untuk memberi reward kepada peserta didik. Untuk mereka yang berhasil menirukan gerakan dengan baik. Untuk meningkatkan keinginan dalam hal menari. Bagi siswa yang belum

sempurna menirukan gerak tari, diberikan pandangan-pandangan sehingga mereka mengerti dan berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan dimasa yang akan datang.

B. Siswa

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa-lah yang menjadi subjek pembelajaran. Sardiman A.M. (2006: 109) mengemukakan, “Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar”.

Yang dimaksud siswa di sini adalah peserta didik yakni “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. (Pasal 1 angka 4 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas).

Siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, tanpa adanya siswa maka pembelajaran tidak akan terjadi. Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang mana masing-masing siswa tersebut dituntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Diperkirakan sangat penting untuk mempersiapkan secara mantap oleh siswa yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari menyerap bahan pembelajaran,

karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai. Siswa laki-laki umumnya tidak mau mempelajari seni tari, mereka menganggap siswa perempuan yang bisa, sedangkan siswa laki-laki dianggap banci.

Dengan demikian terselenggaranya proses pembelajaran disuatu sekolah tergantung kepada faktor-faktor tersebut.

B. Penelitian yang relevan

Ria Novita (2002) dengan judul “Meningkatkan Motivasi siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di SMPN 2 Bayang pesisir selatan”. Menyatakan dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa laki-laki maka timbul lah minat siswa untuk belajar seni tari, guru berupaya memberikan reward kepada siswa laki-laki.

Silfianeti (2007) dengan judul “Upaya meningkatkan kreativitas laki-laki dalam pembelajaran tari”. Dalam pembhasan tergambar bagaimana usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreatifitas laki-laki untuk pembelajaran tari. Akan terlihat bagaimana proses pembelajaran yang diberikan terhadap siswa laki-laki. Pembahasan ini sangat bermanfaat terutama bagi guru-guru untuk memberikan motivasi terhadap siswa laki-laki agar kreatif dalam pembelajaran tari.

Dari para penelitian diatas yang menjadi perbedaan dengan peneliti sekarang ini untuk meningkatkan minat siswa laki-laki dalam kegiatan

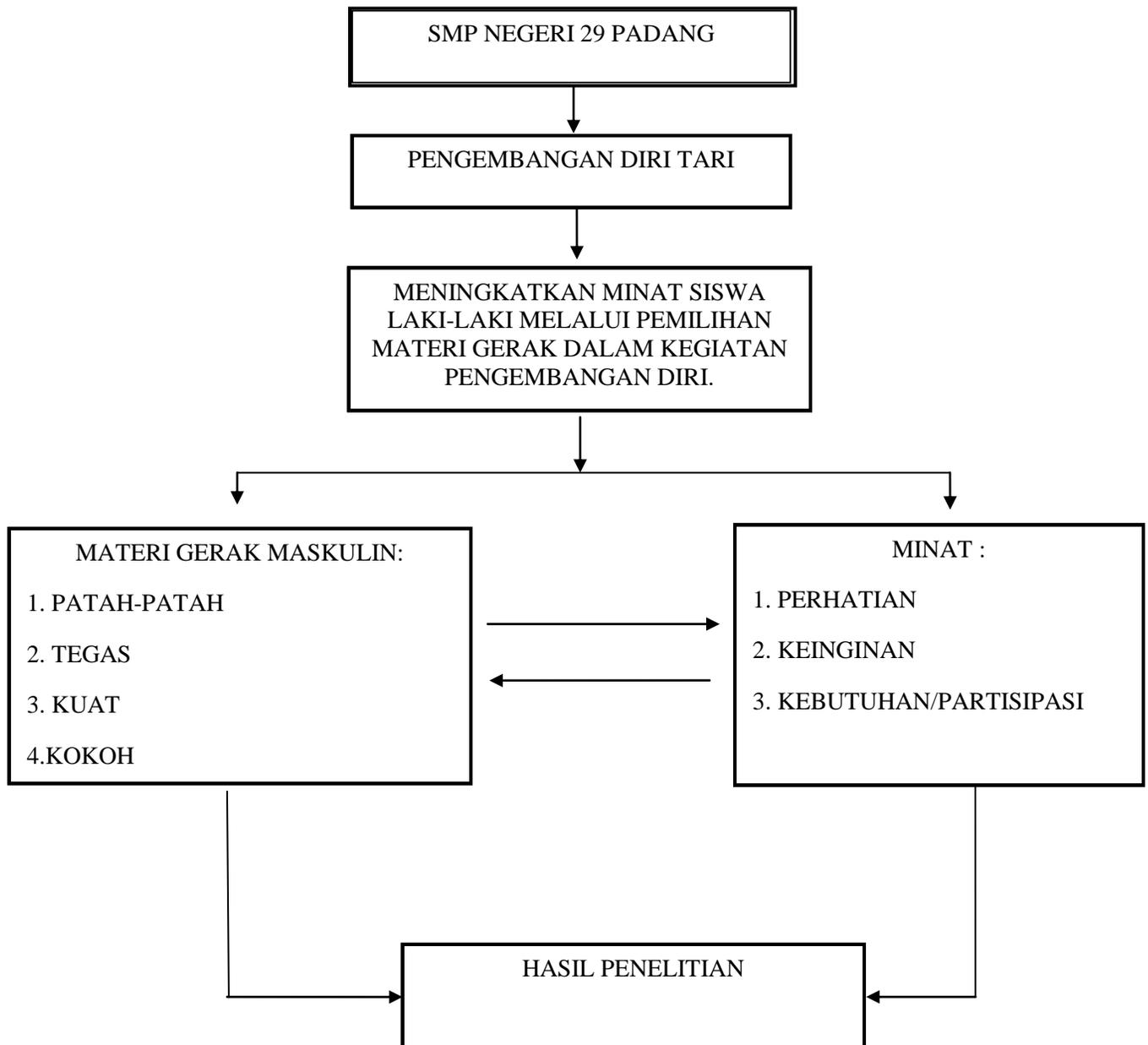
pengembangan diri, upaya peneliti adalah dengan diadakannya pemilihan materi gerak yaitu gerak maskulin yang menjadi pemacu agar siswa laki-laki berminat dan termotivasi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam proses kegiatan pengembangan diri tari di SMP Negeri 29 Padang guru hanya memberikan gerak tari yang feminim dan kurang fokus terhadap siswa laki-laki sehingga siswa laki-laki kurang berminat dalam pembelajaran praktek tari. Agar siswa laki-laki tertarik diberikan gerak maskulin, Dimana gerak maskulin berarti gerak yang memiliki sifat kejantanan yang mempunyai ruang gerak besar atau volume yang luas dan mempunyai karakter gerak patah-patah, kuat, tegas dan kokoh seperti halnya gerak tari silat gelombang yang gerakannya terdiri dari bunga-bunga silat dan sesuai dengan karakter siswa laki-laki yang menumbuhkan keinginan, perhatian, dan partisipasi bagi siswa laki-laki serta terdorong minat siswa laki-laki dan terciptanya hasil belajar yang meningkat.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 29 Padang didalam kegiatan pengembangan diri seni tari untuk meningkatkan minat siswa laki-laki melalui pemilihan materi gerak dalam kegiatan pengembangan diri dengan memberikan materi gerak maskulin yaitu patah-patah, tegas, kuat dan kokoh sehingga diharapkan timbulnya minat yang terdiri dari perhatian, keinginan, kebutuhan/partisipasi.

Bagan. 1 Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan materi gerak yang tepat dan sesuai dengan karakter akan meningkatkan minat siswa laki-laki dalam melaksanakan pembelajaran seni tari. Materi gerak yang diberikan guru adalah materi gerak tari silek galombang, ternyata dengan memberikan materi tari silek galombang tersebut siswa tampak lebih berminat dikarenakan pemilihan materi sudah tepat dan sesuai dengan watak atau karakter siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan pemilihan materi pada tari silek galombang yang mempunyai karakter gerak patah-patah,tegas, kuat dan kokoh, peningkatan minat siswa laki-laki dapat dilihat pada indikator keinginan, perhatian dan partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan minat siswa laki-laki berada pada kategori *baik* (66,7%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, Bagi Siswa. Sebaiknya siswa lebih serius saat pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, dan bagi siswa laki-laki jangan selalu beranggapan jika materi dari pembelajaran tari hanya gerak yang bersifat lemah gemulai saja. *Kedua*. Guru Seni Budaya SMP Negeri 29 Padang, Agar dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran maka gunakanlah materi yang sesuai dan tepat agar siswa laki-laki tertarik dalam proses belajar mengajar pada pengembangan diri. Gunakanlah materi yang sesuai dengan karakter siswa terutama siswa laki-laki. *Ketiga*. Bagi peneliti lain, untuk bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. Selain itu, hal yang penting diperhatikan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian adalah mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamza B.2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : GP Press
- Jajang Sulaeman.2012.<http://ariesilmiah.blogspot.com/2012/10/minat-siswa.html>
Dikutippada 6 februari 09.05
- Moleong,Lexy.J.1990. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : Sinar Baru
- Munandar,Utami.1999. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nira. Yuval Darwis.1999.<http://senibudaya.timlo.net/baca/12308/maskulin-tari-sapu-jagad-Penuh-gerak-patah-patah> Dikutip pada 4 Februari 20.10
- Novita,Ria.2002."Meningkatkan Motivasi Siswa Laki-laki dalamPebelajaran Seni Tari di SMPN 2 Bayang pesisir selatan".*Skripsi*.Universitas Negeri Padang.
- Prof.Dr. Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim.2013.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Silfianeti.2007."Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Tari".*Skripsi*.Universitas Negeri Padang.
- Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono.1997.*Tari-tarian Indonesia I*.Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan danKebudayaan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta:Alfabeta.
- Syah,Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Abdi Guru.2004.*kesenian untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Gelora Aksara.

Tirtanez.2012.<http://tirtanizertrs.blogspot.com/2012/11/komponen-kurikulum.html>
.Dikutip9februari 13.54

Ulfa.2013. <https://ulfarayi.wordpress.com/2013/06/19/minat/> dikutip 9 februari 14.08

Wina Sanjaya.2006.*Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Kencana Prenada Media